

## **PRESS RELEASE**

### **Penawaran Umum Perdana Saham PT Mora Telematika Indonesia Tbk**

**Jakarta, 12 Juli 2022** – Setelah sukses menerbitkan Obligasi pada tahun 2017 dan menerbitkan Sukuk melalui Penawaran Umum Berkelanjutan pada tahun 2019, 2020 dan 2021, **PT Mora Telematika Indonesia Tbk** ("**Moratelindo**", "**Kami**" atau "**Perseroan**"), suatu perusahaan yang bergerak di industri telekomunikasi yang merupakan jaringan interkoneksi domestik maupun internasional, penyedia jasa Internet (*Internet Services*) serta penyedia Pusat Data (*Data Center*), berencana untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Sebanyak-banyaknya 2.610.486.000 (dua miliar enam ratus sepuluh juta empat ratus delapan puluh enam ribu) saham biasa atas nama yang merupakan Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan atau sebanyak-banyaknya 11,00% (sebelas persen) dari jumlah seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham ("Saham Yang Ditawarkan"), dengan kisaran Harga Penawaran antara Rp368,- (tiga ratus enam puluh delapan Rupiah) sampai dengan Rp396,- (tiga ratus sembilan puluh enam Rupiah) setiap saham. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebanyak-banyaknya Rp1.033.752.456.000,- (satu triliun tiga puluh tiga miliar tujuh ratus lima puluh dua juta empat ratus lima puluh enam ribu Rupiah).

**Direktur Utama Perseroan, Galumbang Menak** mengungkapkan pada Paparan Publik (*Public Expose*) yang dilaksanakan di Jakarta, tanggal 12 Juli 2022 bahwa seluruh dana yang diperoleh Perseroan dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan untuk:

- a. Sekitar 85% (delapan puluh lima persen) akan dipergunakan untuk Investasi, investasi terhadap *Backbone* dan *Access* termasuk dengan perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif serta pengembangan *data center*. Termasuk juga akan digunakan untuk pembangunan *inland cable*, *Ducting* dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif infrastruktur. *Backbone* merupakan pembangunan jaringan *backbone* baik untuk *submarine cable* maupun *inland cable*. Saat ini Perseroan memiliki jaringan *Backbone* dari Jakarta – Singapura, yang terdiri dari *Submarine Cable* dan *Inland Cable* yang melintasi sepanjang pulau Sumatera, yang disebut dengan Sumatera *Backbone*. Perseroan juga memiliki *Backbone (Inland Cable)* sepanjang pulau Jawa yang disebut dengan *Java Backbone*. Selain itu Perseroan juga memiliki *Backbone* dari Pulau Bali – Nusa Tenggara yang terdiri dari *Submarine Cable* dan *Inland Cable*. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum ini akan digunakan untuk investasi pembangunan *Backbone* dan *Access* diluar jaringan yang ada serta *Ducting*, seperti rencana pembangunan *Submarine Cable* dan *Inland Cable* beserta perangkat penunjang baik aktif maupun pasif infrastruktur di beberapa di beberapa pulau di Indonesia, termasuk namun tidak terbatas pada pulau Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan dan Sulawesi. Selain itu, dana yang diperoleh dari Penawaran Umum ini juga akan digunakan untuk peningkatan kapasitas jaringan yang sudah ada dan penambahan kapasitas jaringan yang baru. Perseroan belum dapat mengungkapkan lebih rinci mengenai persentase investasi pada *Backbone*, *Access*, *Ducting*, *Data Center* dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif infrastruktur karena saat ini masin dalam tahap perencanaan awal, dimana Panjang kabel atau *Ducting* masih dapat berubah tergantung hasil *desktop study*, *inland*, *marine survey*.; dan
- b. Sekitar 15% (lima belas persen) akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja dan kegiatan umum usaha Perseroan (*general corporate purposes*), yaitu biaya operasional dan penawaran jaringan beserta perangkat pendukungnya, biaya instalasi perangkat ke pelanggan dan untuk aktivitas "*branding*" dan promosi.

PT BNI Sekuritas dan PT Sutor Sekuritas telah ditunjuk sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

**Jadwal Sementara Penawaran Umum adalah :**

Masa Penawaran Awal : 12 - 18 Juli 2022  
Perkiraan Tanggal Efektif : 27 Juli 2022  
Perkiraan Masa Penawaran Umum : 29 Juli 2022 – 2 Agustus 2022  
Perkiraan Tanggal Penjatahan : 2 Agustus 2022  
Perkiraan Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik : 3 Agustus 2022  
Perkiraan Tanggal Pencatatan pada PT Bursa Efek Indonesia : 4 Agustus 2022

**Struktur Modal dan Susunan Pemegang Saham Moratelindo Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Perdana Saham**

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan saat ini adalah PT Gema Lintas Benua sebanyak 7.135.484.421 lembar saham (33,78%), PT Candrakarya Multikreasi 9.653.884.260 lembar saham (45,71%) dan PT Smart Telecom 4.331.835.710 (20,51%), dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 21.121.204.391 (dua puluh satu miliar seratus dua puluh satu juta dua ratus empat ribu tiga ratus sembilan puluh satu) lembar saham atau senilai Rp.2.112.120.439.100,- (dua triliun seratus dua belas miliar seratus dua puluh juta empat ratus tiga puluh sembilan ribu seratus Rupiah).

Perseroan akan mengalokasikan sebesar 0,25% (nol koma dua lima persen) saham dari Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham atau sebesar 6.526.200 (enam juta lima ratus dua puluh enam ribu dua ratus) saham biasa atas nama untuk program alokasi saham kepada karyawan ("Program ESA").

Dengan terjualnya seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham (Sebanyak-banyaknya 2.610.486.000 (dua miliar enam ratus sepuluh juta empat ratus delapan puluh enam ribu)) dan diimplementasikannya seluruh rencana Program ESA dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham adalah PT Gema Lintas Benua sebanyak 30,07% (tiga puluh koma nol tujuh persen), PT Candrakarya Multikreasi sebanyak 40,68% (empat puluh koma enam puluh delapan persen), PT Smart Telecom sebanyak 18,25% (delapan belas koma dua puluh lima persen), Masyarakat sebanyak 10,97% (sepuluh koma sembilan puluh tujuh persen), dan Program ESA sebanyak 0,03% (nol koma nol tiga persen), dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 23.731.690.391 (dua puluh tiga miliar tujuh ratus tiga puluh satu juta enam ratus sembilan puluh ribu tiga ratus sembilan puluh satu) lembar saham atau senilai Rp.2.373.169.039.100,- (dua triliun tiga ratus tujuh puluh tiga miliar seratus enam puluh sembilan juta tiga puluh sembilan ribu seratus Rupiah).

**Sekilas Moratelindo**

Berdiri pada tahun 2000, Moratelindo memulai usahanya sebagai penyedia layanan internet dan kartu telepon. Kemudian, di tahun 2007, Moratelindo bertransformasi menjadi perusahaan penyedia jasa infrastruktur telekomunikasi dengan membangun jaringan kabel serat optik sepanjang 7,5 km di Pulau Jawa. Moratelindo memiliki keunggulan dalam infrastruktur jaringan serat optik dan industri telekomunikasi. Keunggulan ini mengantarkan Perseroan terus berkembang hingga ke tingkat global. Di tahun 2008 Moratelindo mendirikan perusahaan anak di Singapura serta membangun kabel laut Moratelindo International Cable-System One (MIC-1) yang menghubungkan Jakarta dengan Singapura. Di tahun 2009, Moratelindo aktif mengembangkan jaringan internasional dengan membangun jaringan kabel serat optik bawah laut BDM (Batam-Dumai-Malaka). Di tahun 2010, seiring dengan kepercayaan yang tumbuh kuat kepada Perseroan, Pemerintah Singapura memberikan lisensi Facilities-Based Operations (FBO) sebagai *gateway* untuk layanan *leased line* internasional. Di tahun yang sama, Moratelindo memperkuat jaringannya dengan membangun Sumatera Backbone yang merupakan pembangunan jaringan *backbone* baik untuk *Submarine Cable* dan *Inland Cable* yang melintasi sepanjang Pulau Sumatera. Pemerintah Indonesia juga mempercayakan Perseroan untuk mendukung pengembangan infrastruktur lokal nasional dengan memberikan izin-izin dan lisensi usaha telekomunikasi

seperti JARTUP (Jaringan Tetap Tertutup), NAP (*Network Access Point*), ISP (*Internet Service Provider*), dan JARTAPLOK (Jaringan Tetap Lokal), serta Perseroan dipercaya untuk membangun dan mengoperasikan pusat data nasional yaitu Nusantara Internet Exchange (NIX). Untuk mendukung kegiatan usaha, di tahun 2012 Moratelindo mendirikan 6 (enam) Nusantara Data Center (NDC) dengan standard design Tier 2, yang saling terintegrasi di Medan, Batam, Palembang, Jakarta, Surabaya, Bali. Seluruh NDC Moratelindo terhubung dengan ratusan *PoP* dan *High Rise Building* serta seluruh jaringan Moratelindo. Di tahun yang sama, Moratelindo juga mengembangkan jaringan internasional kabel serat optik bawah laut B3JS (Jakarta-Bangka-Bintan-Batam-Singapura) sebagai proyek ke-3 (kabel laut) untuk lingkup internasional, sehingga jaringan kabel serat optik yang telah berhasil dibangun hingga tahun 2012 mencapai sepanjang 7.620 km. Di tahun 2014, Moratelindo memperkuat jaringannya melalui infrastruktur Metro-E yang dibangun di 21 kota, sehingga total jaringan yang dimiliki di tahun 2014 mencapai sepanjang 9.681 km. Pada tahun 2015 Moratelindo memutuskan untuk melakukan ekspansi pada Fiber To The X (FTTX) untuk *Corporate Market*. Setahun kemudian, Moratelindo merambah pasar ritel FTTX melalui brand "oxygen.id". Pengalaman panjang sebagai perusahaan terpercaya telah menempatkan Moratelindo sebagai penyelenggara infrastruktur telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Berkat keunggulan yang dimiliki Perseroan, Pemerintah Indonesia mempercayakan Moratelindo untuk menjalankan proyek strategis nasional infrastruktur prioritas Pemerintah Pusat dengan menunjuk Perseroan sebagai pemenang tender Proyek Palapa Ring Barat dan Palapa Ring Timur pada 2016. Proyek Palapa Ring merupakan proyek antara Pemerintah Pusat dengan anak perusahaan Moratelindo yaitu PT Palapa Ring Barat dan PT Palapa Timur Telematika yang diluncurkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) Republik Indonesia yang bertujuan untuk membangun infrastruktur telekomunikasi berupa pembangunan serat optik di seluruh Indonesia. Proyek Palapa Ring mengintegrasikan jaringan yang sudah ada dengan jaringan baru. Jaringan tersebut akan menjadi tumpuan semua penyelenggara telekomunikasi dan pengguna jasa telekomunikasi di Indonesia dan terintegrasi dengan jaringan yang telah dimiliki oleh penyelenggara telekomunikasi. Proyek Palapa Ring Paket Barat telah beroperasi sejak Maret 2018, sedangkan Palapa Ring Paket Timur beroperasi sejak Agustus 2019. Setelah sukses melaksanakan proyek Palapa Ring Barat dan Palapa Ring Timur yang keduanya merupakan proyek strategis nasional infrastruktur prioritas Pemerintah Pusat, Moratelindo melalui KSO BPS-MORATELINDO yang merupakan *joint operation* dibentuk pada tanggal 6 Desember 2019 antara Perseroan dengan PT Bhumi Pandanaran Sejahtera (Perseroda) ("BPS") berdasarkan hasil seleksi mitra kerja sama operasi Proyek Kerjasama Penyediaan Pelayanan Publik Prasarana Pasif Telekomunikasi yang diselenggarakan oleh BPS, berhasil kembali memperoleh kepercayaan Pemerintah Kota Semarang untuk bekerja sama dalam proyek pembangunan, pengoperasian, pengusahaan dan penyediaan pelayanan infrastruktur pasif telekomunikasi di wilayah Kota Semarang. Kerja Sama Penyediaan Pelayanan Publik Prasarana Pasif Telekomunikasi Kota Semarang merupakan proyek pembangunan pengoperasian, pengusahaan dan penyediaan *U-ditch* (saluran dari beton bertulang dengan bentuk penampang huruf "U") dan/atau *Makroduct* (saluran pipa *High-Density Polyethylene/HDPE*) bersama yang digunakan untuk penempatan kabel serat optik oleh para operator telekomunikasi sehingga tidak terdapat lagi kabel-kabel serat optik udara melalui tiang-tiang dan menara telekomunikasi selular yang akan digunakan oleh para operator telekomunikasi, serta fasilitas dan perangkat pendukungnya. Melalui proyek ini, KSO BPSMORATELINDO akan melaksanakan pembangunan pekerjaan ducting bersama dan menara telekomunikasi selular dengan perkiraan sepanjang 506.064-meter *U-ditch* dan/atau *Makroduct* di ruas jalan milik Pemerintah Kota Semarang yang diawali pada ruas-ruas jalan prioritas di kota Semarang yakni Jalan MT Haryono, Jalan Ahmad Yani, Jalan Pahlawan, Jalan Pandanaran, Jalan Bunderan Simpang Lima, Jalan Gajah Mada, Jalan Imam Bonjol, dan Jalan Pemuda. Pola kerja sama Pemerintah Kota Semarang dan KSO BPS-MORATELINDO didasarkan pada Kerja Sama Daerah dengan Pihak Ketiga (KSDPK) dalam hal penyediaan Pelayanan Publik, dengan periode kerja sama selama 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak Tanggal Operasional Komersial. Sebagai bentuk pengembalian investasi, KSO BPS-MORATELINDO akan menyewakan Aset Proyek ke operator-operator telekomunikasi selama 20 tahun setelah Tanggal Operasi Komersial. Di tahun 2021 Moratelindo terus melakukan ekspansi dengan mengembangkan Fiber To The Home (FTTH) ke kota-kota baru seperti Jambi, Bandung, Semarang serta melanjutkan pengembangan FTTX ke kota Kupang dan Labuan Bajo. Moratelindo terus melakukan perluasan daerah Oxygen Home (internet rumah), di mana FTTH di akhir tahun 2021 telah mencapai 413.025 *home pass* dan 111.968 total pelanggan. Per 31 Desember 2021 solusi FTTX Perseroan menyediakan koneksi ke sekitar 216 gedung dan 6.700 koneksi ke entitas swasta dan pemerintah (yang bukan merupakan penyelenggara telekomunikasi).

**Financial Highlight**

PT Mora Telematika Indonesia Tbk adalah Perusahaan yang sedang bertumbuh dengan kinerja keuangan yang meningkat. Pada tahun 2021, Perseroan berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp4.18 triliun naik 11% dibandingkan kinerja yang dicapai pada tahun 2020 sebesar Rp3.76 triliun. Pada Maret 2022, Perseroan mencatat pendapatan usaha sebesar Rp1.02 triliun, naik sekitar 5% dibandingkan periode yang sama tahun 2021 sebesar Rp981 miliar.

Pada tahun 2021, Perseroan membukukan EBITDA sebesar Rp2,08 triliun naik sekitar 8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp1.93 triliun. Sedangkan Per Maret 2022, EBITDA tercatat sebesar Rp570 miliar naik lebih dari 9% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp522 miliar.

Pada tahun 2021 Perseroan membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp671 miliar sedangkan tahun 2020 sebesar Rp679 miliar. Pada Periode per Maret 2022, laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp183 miliar, naik sekitar 0,9% pada periode yang sama tahun 2021 sebesar Rp182 miliar.

Dari sisi aset, Perseroan pada akhir tahun 2021 memiliki total aset sebesar Rp14.56 triliun, sedangkan total aset pada tahun 2020 sebesar Rp13.39 triliun. Pada periode Maret 2022 total aset sebesar Rp14.41 triliun.

Total liabilitas Perseroan pada tahun 2021 mencapai Rp10.01 triliun sedikit turun dari posisi liabilitas pada tahun 2020 yang sebesar Rp10.18 triliun. Pada periode Maret 2022 total liabilitas sebesar Rp9.67 triliun.

**Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi:****PT Mora Telematika Indonesia Tbk**

Jl. Panataran No. 9, Proklamasi,  
Jakarta 10320 Indonesia

Tel: (62-21) 3199 8600

Fax: (62-21) 314 2882

Up : Henry R Rumopa - Corporate Secretary

Email: [corsec@moratelindo.co.id](mailto:corsec@moratelindo.co.id)

Website : [www.moratelindo.co.id](http://www.moratelindo.co.id)